

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Di Indonesia saat ini perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, banyak membantu manusia dalam kehidupan sehari-hari. Perkembangan itu membawa pengaruh besar dalam kehidupan manusia, terutama di bidang ekonomi. Dengan adanya perkembangan ekonomi di Indonesia, ternyata belum dapat menyelesaikan permasalahan dan penderitaan yang ada di masyarakat, hal tersebut menyebabkan timbulnya banyak organisasi, salah satunya adalah organisasi nirlaba atau organisasi non profit. Organisasi nirlaba adalah organisasi yang memiliki sasaran pokok untuk suatu tujuan yang tidak komersil, tanpa ada maksud untuk mencari laba (Pontoh, 2013).

Layaknya suatu perusahaan, transparansi dan akuntabilitas sangat diperlukan dalam organisasi nirlaba. Dalam mempertanggung jawabkan kinerja organisasi, diharapkan transparansi dan akuntabilitas agar para pemberi sumberdaya mengetahui sumber daya yang diberikan digunakan dengan baik. Pemimpin organisasi nirlaba diharapkan dapat menjawab semua permasalahan yang berkaitan dengan akuntabilitas dan skandal yang ada dalam organisasi nirlaba (Gultom dan Poputra, 2015).

Informasi akuntansi yang dihasilkan berupa laporan keuangan, sangat diperlukan untuk memenuhi berbagai kepentingan para donatur dan pihak yang membutuhkannya. Berdasarkan pernyataan standar akuntansi

keuangan no. 45, laporan keuangan untuk entitas nirlaba terdiri dari laporan posisi keuangan, laporan aktivitas, laporan arus kas dan catatan atas laporan keuangan. Laporan yang di sajikan oleh entitas nirlaba berbeda dengan laporan yang di sajikan oleh entitas bisnis pada umumnya (Yuliarti, 2014).

Pernyataan standar akuntansi keuangan no. 45 terdiri dari paragraf 01 sampai dengan 36 yang telah diganti dengan ISAK no. 35, isi dari pernyataan ini merupakan standar khusus untuk organisasi nirlaba. Karakteristik entitas nirlaba berbeda dengan entitas bisnis pada umumnya. dilihat dari cara memperoleh sumber dayanya. Sumber daya yang di peroleh dari entitas nirlaba, berasal dari pemberi sumber daya yang tidak mengharapkan imbalan. Sumber daya tersebut digunakan untuk melakukan berbagai aktivitas operasional yang dilakukan di dalam entitas nirlaba (Aji, 2017).

Namun tidak semua organisasi nirlaba mampu menghasilkan laporan keuangan yang sesuai dengan pernyataan standar akuntansi no. 45 paragraf 06. Isi dari pernyataan tersebut adalah tujuan utama laporan keuangan, tujuan utama laporan keuangan adalah menyediakan informasi yang relevan untuk memenuhi kepentingan sumber daya tidak mengharapkan pembayaran kembali baik itu donatur, kreditur dan pihak lain yang menyediakan sumber daya untuk entitas nirlaba (Astrini, dkk., 2017).

Masjid adalah salah satu organisasi nirlaba dalam bidang keagamaan yang menjadi sarana untuk menyalurkan dana dari para donatur, sesuai

dengan pernyataan standar akuntansi bahwa organisasi harus dan berhak untuk membuat laporan keuangan dan melaporkan kepada para donatur dan pemakai laporan keuangan. Masjid harus membuat laporan keuangan yang akurat supaya donatur menjadi puas terhadap laporan keuangan yang disajikan. Untuk membuat laporan keuangan yang akurat, masjid harus menerapkan akuntansi dalam laporan keuangannya, peran akuntansi disini untuk memperlancar penyusunan laporan keuangan, dalam fungsinya sebagai alat perencanaan, pengawasan dan pengambilan keputusan (Andarsari, 2017).

Menurut bapak Muhammad selaku takmir masjid AL-MABRUR mengatakan bahwa pelaporan keuangan di masjid AL-MABRUR masih menggunakan pencatatan keuangan yang sederhana saja yang bisa di bilang secara manual.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka peneliti harus melakukan penelitian dengan judul **“PENERAPAN ISAK NO. 35 PADA ORGANISASI KEAGAMAAN MASJID AL-MABRUR SUKOLILO SURABAYA”**.

1.2 Rumusan Masalah

Bagaimana penerapan ISAK No. 35 dapat digunakan untuk mendukung informasi keuangan masjid AL-MABRUR ?

1.3 Tujuan Penelitian

Untuk menganalisis penerapan ISAK No. 35 dapat digunakan sebagai pendukung informasi keuangan masjid AL-MABRUR.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Praktis

Dapat memberikan bahan informasi tambahan untuk pengelolaan keuangan yang baik, dengan melakukan pencatatan keuangan yang sesuai dengan interpretasi standar akuntansi keuangan (ISAK) No. 35, maka dapat bermanfaat untuk keberlangsungan organisasi nirlaba, khususnya pada organisasi masjid dengan harapan bisa digunakan sebagai pengambilan keputusan dalam ekonomi, pengawasan dan perencanaan di masa yang akan datang.

2. Manfaat Teoritis

Dapat memberikan pemahaman tambahan secara jelas, tentang gambaran pelaporan keuangan organisasi nirlaba. Serta dapat memberikan perbandingan teori akuntansi yang telah diterima di bangku perkuliahan dengan kenyataan yang ada di lapangan.